

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Technology Acceptance Model (TAM)*

Gagasan dalam *Theory of Reasoned Action (TRA)*, yang awalnya dipresentasikan oleh Fishbein dan Ajzen pada tahun 1975, memunculkan *Technology Acceptance Model (TAM)*. Pendekatan ini berupaya memahami perilaku dan sikap manusia terhadap teknologi. (Ilmi et al., 2020). Model Penerimaan Teknologi, atau TAM, adalah suatu kerangka kerja tersendiri yang menekankan pada persepsi individu dalam menerima teknologi, khususnya terkait kemudahan penggunaan dan manfaat yang dirasakan (Davis & Vankatesh, 1996)

Terkait hal tersebut, TAM menyatakan bahwa teori perilaku berdampak pada pemanfaatan teknologi seperti Teori Kognitif Sosial (SCT), Teori Perilaku Terencana (TPB) dan Teori Tindakan Beralasan (TRA). Kita dapat memahami elemen sosial dan psikologis yang memengaruhi adopsi teknologi oleh konsumen dengan meneliti teori perilaku. Elemen-elemen ini meliputi norma subjektif, insentif hedonis, nilai moneter, pengaruh sosial, kepercayaan, manfaat yang dirasakan dan kegunaan yang dirasakan, dan keadaan yang memungkinkan dalam TAM (Wicaksono, 2022).

TAM dapat dengan jelas dan rinci tentang bagaimana teknologi diterima dan digunakan berdasarkan faktor kemudahan penggunaan, manfaat, dan resiko. Tujuan TAM adalah untuk memberikan penjelasan singkat tentang unsur-unsur yang mempengaruhi penerimaan dan pemanfaatan teknologi oleh konsumen

teknologi

informasi (Grace & Ayuningtyas, 2024).

2.2 Variabel Y, X

2.2.1 *Artificial Intelligence* (Y)

Menurut (Rumahorbo & Dewayanto, 2024), *Artificial Intelligence* (AI) mengacu pada kecerdasan buatan telah ditambahkan atau diintegrasikan manusia ke dalam mesin atau sistem teknologi. untuk digunakan dalam konteks ilmiah dan bidang lainnya. Studi tentang kecerdasan buatan mencari cara untuk membuat komputer berperilaku serupa dengan manusia. Lebih jauh, selama beberapa dekade, manusia telah membayangkan komputer yang mampu meniru kecerdasan manusia.

Defenisi kecerdasan buatan terlebih dahulu dikelompokkan menjadi empat, seperti tertera dibawah ini (Hartati, 2021).

Tabel 2.1 Kategori dari sistem kecerdasan buatan dan defenisinya

Tabel 2.1 Kategori dari sistem kecerdasan buatan dan defenisinya

No	Kategori	Defenisi
1	Sistem komputer yang berpikir seperti manusia	Otomasi aktivitas yang berhubungan dengan pemikiran manusia, seperti pembuatan keputusan. Penyelesaia masalah, dan pembelajaran
2	Sistem yang bertindak seperti manusia	Seni dalam menciptakan mesin yang melakukan fungsinya bilamana dikerjakan manusia membutuhkan kecerdasan
3	Sistem yang berfikir secara rasional	Studi tentang komputasi sangat mungkin untuk memahami penalarandan tindakan
4	Sistem yang bertindak secara rasional	Cabang ilmu komputer yang mengkaji otomasi perilaku kecerdasan atau menandingi perilaku kecerdasan pada proses komputasi.

Sumber: Hartati, 2021

Adapun beberapa tujuan diciptakannya Kecerdasan Buatan (*Artificial Intelligence*), yaitu (Amanda, 2024):

1. Meningkatkan kecerdasan mesin
2. Menyadari kecerdasan
3. Meningkatkan kegunaan mesin
4. Mengurangi jam kerja untuk meningkatkan produktivitas
5. Kecerdasan buatan akan memudahkan manusia dalam mengambil keputusan dan menyelesaikan tugas.
6. Meringankan tugas

Aspek kehidupan, termasuk pendidikan, telah berubah sebagai akibat dari pengembangan kecerdasan buatan. Kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*) menjadi semakin krusial di zaman digital dalam menolong anak-anak mengatasi hambatan belajar dan berhasil secara akademis. Inovasi dalam pendidikan sangat dipengaruhi oleh teknologi kecerdasan buatan, yang membuat pembelajaran lebih efisien dan individual (Putri *et al.*, 2023).

Dalam kehidupan khususnya kalangan mahasiswa *Artificial Intelligence* sangatlah penting, terutama dalam penerapannya dibidang pendidikan dan dampaknya terhadap pengalaman belajar. Salah satu kontribusinya adalah kemampuan untuk menyesuaikan pendidikan. Kecerdasan buatan dapat mengevaluasi data siswa secara individual dan membuat program pembelajaran yang memenuhi kebutuhan mereka menggunakan algoritma yang canggih. Untuk meningkatkan produktivitas dan hasil pembelajaran, hal ini memungkinkan pelajar untuk memperoleh pengetahuan melalui metode seefisien mungkin (Putri *et al.*, 2023).

Selain itu, *Artificial Intelligence* juga berkontribusi dalam meningkatkan

akses terhadap pendidikan. Teknologi ini mendukung pembelajaran jarak jauh, memungkinkan mahasiswa mencari materi belajar dimana saja. Materi dapat disesuaikan dengan kecepatan serta gaya belajar masing-masing mahasiswa memastikan tidak ada yang tertinggal dalam proses pembelajaran (Putri *et al.*, 2023).

Dalam konteks perkuliahan, salah satu aplikasi *Artificial Intelligence* adalah melalui sistem pembelajaran adaptif. Teknologi ini mampu menganalisis kebutuhan individual mahasiswa, termasuk tingkat pemahaman, gaya belajar, dan preferensi belajar. Dengan pemanfaatan *Artificial Intelligence*, pembelajaran menjadi lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan unik setiap mahasiswa (Putri *et al.*, 2023).

2.2.2 Kepercayaan Diri (X1)

Rasa percaya yang tinggi terhadap nilai dan potensi diri sendiri dikenal dengan Kepercayaan Diri. Orang yang memiliki Kepercayaan diri yang tinggi sering kali memancarkan rasa percaya diri, berani menyatakan keberadaannya, memiliki pendapat yang mungkin tidak banyak dianut orang lain, dan siap berkorban demi kebenaran (Amanda, 2024).

Langkah penting dan rumit dalam pertumbuhan pribadi seseorang adalah mengembangkan rasa percaya diri. Kesejahteraan seseorang, hubungan sosial, pencapaian tujuan, dan kesuksesan umum dalam hidup semuanya dipengaruhi secara signifikan oleh tingkat kepercayaan diri mereka. Orang dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka dengan menggunakan teknik termasuk peningkatan keterampilan sosial, pemenuhan tujuan-tujuan kecil, pengakuan

keberhasilan, pembinaan diri yang positif, penerimaan diri, citra positif, dan dukungan social (Ritonga, 2023).

Sejumlah hal, termasuk pengalaman sebelumnya, dapat memengaruhi tingkat kepercayaan diri seseorang, pendidikan, dukungan sosial, keadaan emosional, dan lingkungan sosial. Orang yang memercayai dirinya sendiri akan lebih percaya pada dirinya sendiri, dalam pengambilan keputusan juga lebih percaya diri, serta mampu mengatasi rasa takut atau kekhawatiran yang mungkin muncul dalam kehidupan mereka (Ritonga, 2023). Dalam membantu kesuksesan seseorang, dengan kepercayaan diri dapat mengatasi rasa takut dan rasa kekhawatiran yang mungkin muncul, dan merasa lebih positif tentang diri mereka sendiri sendiri (Andiwijaya & Liauw, 2019).

Kepercayaan diri memiliki hubungan terhadap adopsi AI karena keyakinan seseorang pada kemampuan untuk memahami dan menggunakan teknologi baru dapat memuat pembelajaran menjadi meningkat, menawarkan pengalaman pendidikan yang lebih individual, atau meningkatkan efektivitas pengajaran dan pembelajaran. (Fatmawati *et al.*, 2024).

2.2.3 Pelatihan (X2)

Pelatihan secara etimologis kata dasarnya adalah “*Training*” dan berakar "Pelatihan" berasal dari kata dasar "memberikan pelajaran dan praktik", "mengembangkan kemampuan dalam arah yang diinginkan", dan "membuat persiapan". Lebih dari itu, istilah "pelatihan" juga digunakan sebagai metode untuk meningkatkan keterampilan penguasaan (Irzal *et al.*, 2017).

Pelatihan memiliki peran penting dalam adopsi kecerdasan buatan (AI),

Terutama bagi mahasiswa akuntansi yang mungkin merasa kurang percaya diri atau belum familiar dengan teknologi ini. Pelatihan dapat membekali mereka dengan keterampilan dan pengetahuan dasar yang dibutuhkan untuk memahami dan menerapkan AI dengan sukses dalam menggunakan AI, mendorong kreatifitas dalam pembelajaran, dan diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan melalui adopsi AI (Thamrin *et al.*, 2024).

Menurut Kurnia & Wahyuni (2016) untuk memahami dan menerapkan AI dengan sukses, pedoman berikut dapat membantu memastikan bahwa pelatihan berhasil:

a. Prinsip motivasi

Motivasi didefinisikan sebagai Kumpulan nilai dan sikap yang mendorong orang untuk mendapatkan tujuan mereka dengan cara yang sesuai dengan keinginan pribadi mendorong orang untuk mendapatkan tujuan mereka dengan sesuai dengan cara mewujudkan keinginan pribadi mereka. Mendorong siswa agar lebih giat dan bersemangat dalam belajar merupakan tujuan dari motivasi. termasuk kegiatan yang berhubungan dengan pekerjaan atau bisnis , prestasi , pangkat kenaikan, atau peningkatan mutu hidup dan kesejahteraan. Dengan demikian , pelatihan akan lebih bermanfaat bagi siswa (Rivai, 2015),

b. Prinsip fokus pada batasan materi

Pelatihan hanya terbatas pada penguasaan keterampilan tertentu.

2.2.4 Infrastruktur Teknologi (X3)

Penggunaan sumber daya teknologi secara kolektif untuk mendukung

aplikasi sistem informasi yang rumit disebut sebagai Infrastruktur Teknologi Informasi (TI). Investasi dalam layanan, perangkat lunak, dan perangkat keras merupakan bagian dari infrastruktur ini. yang menjadi dasar operasional berbagai sistem teknologi informasi (Arifin, 2020).

Infrastruktur teknologi mencakup segala sarana fisik dan digital, seperti jaringan internet, perangkat keras (komputer server) dan program yang dibutuhkan untuk menjalankan aplikasi tersebut berbasis teknologi termasuk AI. Ini menekankan bahwa ketersediaan infrastruktur yang baik adalah dasar untuk mengoptimalkan pengalaman belajar teknologi dikalangan mahasiswa (Gupta *et al*, 2021).

Teknologi infrastruktur memiliki peran penting dalam meningkatkan literasi digital . literasi digital . Koneksi internet yang stabil serta perangkat teknologi seperti PC dan tablet diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran digital . Untuk mendukung proses pembelajaran digital, diperlukan akses internet yang stabil dan perangkat teknis seperti PC dan tablet, yang mampu seseorang untuk mengakses lebih gampang serta efisien dalam sumber daya pembelajaran digital memfasilitasi sumber daya dalam pembelajaran digital dapat meningkatkan kualitas dan efektivitas proses pendidikan (Syifa *et al.*, 2024).

Meski demikian terdapat kesenjangan signifikan yang besar dalam infrastruktur teknis diberbagai institusi yang tersedia. Umumnya, fasilitas sekolah di daerah kota jauh lebih komprehensif dibandingkan di daerah pedesaan. Terdapat pula masalah dengan akses ke Infrastruktur Teknologi, terutama di daerah pedesaan. yang sering kali terkendala masalah keuangan dan letak

geografis. (Syifa *et al.*, 2024).

Ketersediaan infrastruktur teknologi memainkan peran penting dalam mendukung keberhasilan pengajaran literasi digital. Oleh karena itu, Meskipun demikian, terdapat kesenjangan signifikan dalam ketersediaan infrastruktur teknis Di berbagai lembaga pendidikan, umumnya sekolah yang ada di pusat kota punya fasilitas yang lengkap daripada yang ditemukan di sekolah pedesaan. Di daerah desa, masih menjadi perhatian untuk masalah mengakses Infrastruktur Teknologinya yang sering kali mengalami pembatasan. dari segi keuangan dan lokasi (Syifa *et al.*, 2024).

2.3 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya, hal ini didasarkan pada studi terdahulu yang menjadi acuan dalam menganalisis adopsi kecerdasan buatan (*Affiliate Intelligence*) yang dipengaruhi oleh Kepercayaan Diri, Pelatihan dan Infrastruktur Teknologi.

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
1	Choung <i>et al.</i> (2022)	Kepercayaan Pada AI dan Perannya Dalam Penerimaan Teknologi AI	<p>Variabel Independen: X1:Persepsi Kemudahan Penggunaannya X2:Persepsi Kegunaan X3:Kepercayaan X4: Sikap</p> <p>Variabel Dependen: Y:Niat Penggunaan AI</p>	1 Persepsi Kemudahan memiliki dampak positif terhadap niat penggunaan AI. 2 Persepsi kegunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat penggunaan AI. 3 Kepercayaan memiliki pengaruh positif terhadap Niat Penggunaan AI. 4 Sikap memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap niat penggunaan.

2	Chong et al (2022)	<i>Human Confidence in Artificial Intelligence and In themselves: The evolution and Impact OF Confidence on Adoption of AI advice</i>	Variabel Independen X1:Impact of Dynamic X2:Experience X3:Human Confidence X4:Successfull Decision Making Variabel Dependen Y:Artificial Intelligence	1. <i>Impact of Dynamic a positive effect on Artificial Intelligence.</i> 2. <i>Experience a Positive effect on Artificial Intelligence.</i> 3. <i>Human Confidence has a positive effect on Artificial Intelligence.</i> 4. <i>Successfull Decision Making a positive effect on Artificial Intelligence.</i>
3	Grace et al., (2024)	Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Adopsi Teknologi Artificial Intelligence oleh Mahasiswa Akuntansi di Kota Batam	Variabel Independen X1: <i>Technology Readines</i> X2: <i>Perceived Usefulness</i> X3: <i>Perceived Ease of Use,</i> Variabel Dependen Y= <i>AI Technology Adoption</i>	1. Tingkat kesiapan teknologi (<i>Technology Readiness</i>) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap adopsi teknologi AI. 2. <i>Perceived usefulness</i> , yang mencerminkan keyakinan seseorang bahwa teknologi akan meningkatkan kinerja, juga tidak mempengaruhi secara signifikan adopsi teknologi AI. 3. <i>Perceived ease of use</i> (persepsi kemudahan penggunaan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Adopsi teknologi AI.
4	Gultom et al. (2023)	Peran Kepercayaan dalam memediasi efek persepsi kemudahan dan persepsi nilai digital pada niat penggunaan kontinue <i>payment</i>	Variabel Independen X1:Persepsi Kemudahan X2:Persepsi Nilai Digital X3:Kepercayaan Variabel Dependen Y:Niat Penggunaan Kontinu Variabel Mediasi Z: Kepercayaan	1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara persepsi kemudahan terhadap niat penggunaan kontinue <i>e-payment</i> 2. Persepsi Nilai Digital secara positif dan signifikan mempengaruhi niat penggunaan kontinue <i>e-payment</i> 3. Kepercayaan secara positif dan signifikan mempengaruhi penggunaan kontinue <i>e-payment</i> 4. Persepsi kemudahan mempengaruhi positif

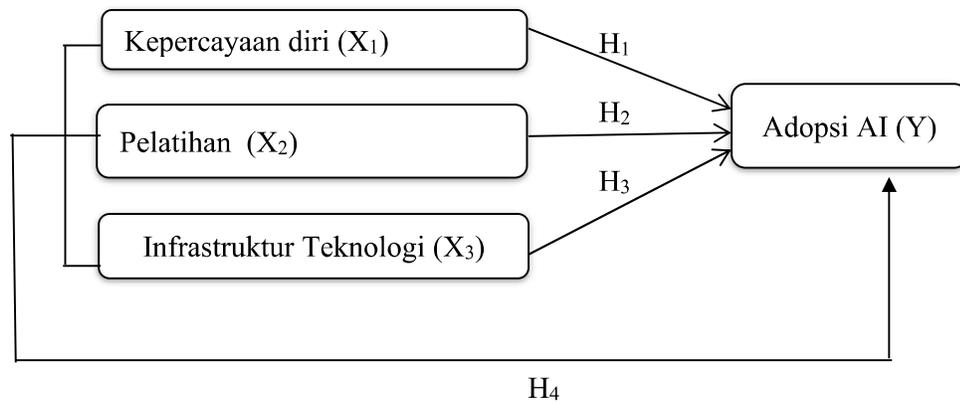
				<p>penggunaan <i>e-payment</i> dengan di mediasi oleh kepercayaan tetapi tidak signifikan.</p> <p>5. Persepsi nilai digital secara positif dan signifikan mempengaruhi penggunaan kontinu <i>e payment</i> dengan dimediasi konstruk kepercayaan.</p>
5	Parra <i>et al.</i> , (2024)	Pentingnya Persepsi Mahasiswa tentang Adopsi dan Pelatihan Alat Kecerdasan Buatan	<p>Variabel Independen X1:Persepsi Dampak X2:Pemahaman X3:Pelatihan</p> <p>Variabel Dependen Y: Mengadopsi AI</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persepsi Dampak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap sikap mahasiswa dalam mengadopsi AI 2. Pemahaman mahasiswa terhadap alat AI memiliki pengaruh positif terhadap sikap mahasiswa dalam mengadopsi AI 3. Persepsi tentang pentingnya pelatihan memiliki pengaruh yang paling kuat terhadap Sikap mengadopsi AI.
6	Hanila & Alghaffaru (2023)	Pelatihan Penggunaan Artificial Intelligence (AI) terhadap perkembangan Teknologi Pada pembelajaran Siswa Kota Bengkulu	<p>Variabel Independen X1:Pelatihan X2:Personalisasi Pembelajaran X3:Peningkatan keterlibatan siswa X4:Privasi dan Keamanan Data X5:Etika dan Tanggung Jawab</p> <p>Variabel Dependen Y:Perkembangan Teknologi AI</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelatihan memiliki pengaruh terhadap perkembangan teknologi AI 2. Personalisasi Pembelajaran memiliki pengaruh terhadap Perkembangan teknologi AI 3. Peningkatan keterlibatan siswa memiliki pengaruh terhadap Perkembangan teknologi AI 4. Privasi Keamanan Data memiliki pengaruh terhadap Perkembangan teknologi AI 5. Etika dan tanggung jawab memiliki pengaruh terhadap Perkembangan teknologi AI
7	Anisah Fayyadh Ikraharjo, (2024)	Perspektif mahasiswa akuntansi terhadap kesiapan menggunakan	<p>Variabel Independen X1:Kesiapan menggunakan Teknologi X2: Adopsi</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesiapan menggunakan teknologi memberikan pengaruh signifikan dan positif terhadap penggunaan <i>Artificial Intelligence</i>. 2. Adopsi Teknologi

		n teknologi dan adopsi teknologi pada Artificial Intelligence	Teknologi Variabel Dependen Y: Artificial Intelligence	memberikan pengaruh signifikan dan positif terhadap penggunaan <i>Artificial Intelligence</i>
8	Kanont <i>et al.</i> , (2024)	Generative AI a learning assistant? Factors Influencing Higher- Ed students technology Acceptance	Variabel Independen X1: Expect Benefit X2: Perceived Usefulness X3: Attitude Toward Using (AT) X4: Behavioural Intention Variabel Deenden Y: Actual Use	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Expect benefit has a positive and significant Influence on the Actual use.</i> 2. <i>Perceived Usefulness has a positive and significant Influence on the Actual use.</i> 3. <i>Attitude toward using has a positive and significant Influence on the Actual use.</i> 4. <i>Behavioural intention has a positive and significant Influence on the Actual use.</i>
9	Hidayah <i>et al.</i> , (2014)	Kesiapan teknologi dan Adopsi Kecerdasan Buatan di Kalangan Mahasiswa Akuntansi di Malaysia	Variabel Independen X1: Kesiapan Teknologi X2: Efikasi diri X3: Persepsi kemudahan penggunaan X4: Persepsi kegunaan Variabel Dependen Y: Adopsi Teknologi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesiapan teknologi memiliki pengaruh signifikan terhadap persepsi kemudahan. 2. Efikasi diri memengaruhi adopsi teknologi 3. Persepsi kemudahan penggunaan memiliki pengaruh signifikan terhadap adopsi AI 4. Persepsi Kegunaan memiliki pengaruh signifikan terhadap adopsi AI.

Sumber: Penelitian Terdahulu

2.4 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini mengangkat topik mengadopsi kecerdasan buatan (AI) yang merupakan variable dependen atau variable terikatnya. Kemudian untuk Kepercayaan Diri (X1), Pelatihan (X2) dan Infrastruktur Teknologi (X3) yang merupakan variable Independennya atau variable bebasnya. Uraian terkait variable dependen dengan independen akan dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis Penelitian

Kesimpulan sementara bisa ditarik dari formulasi teori seorang peneliti yang masih membutuhkan bukti berupa data aktual untuk mendukung kebenarannya dikenal sebagai hipotesis (Chandarin, 2018). Berikut ini adalah bagaimana penulis menjelaskan dampak pada variabel yang dipilih:

2.5.1 Pengaruh Kepercayaan Diri terhadap Adopsi Kecerdasan Buatan (AI) pada Mahasiswa Akuntansi di Kota Batam

Harga diri yang tinggi dalam kaitannya dengan nilai dan potensi diri sendiri ialah tanda Kepercayaan Diri. Orang yang memiliki Kepercayaan Diri tinggi sering kali menunjukkan rasa percaya diri, berani menyatakan keberadaannya, mengungkapkan pendapat yang mungkin tidak banyak orang setuju, dan siap berkorban demi kebenaran. Selain itu, mereka mampu membuat pilihan yang bijak bahkan di bawah tekanan dan dalam situasi yang tidak diketahui (Sitompul, 2023).

Kepercayaan diri dalam konteks ini merujuk pada Kepercayaan Diri

mahasiswa untuk mempelajari, memahami, dan menggunakan teknologi AI dengan efektif. Privasi mahasiswa dengan harga diri yang kuat biasanya lebih percaya diri dengan keterampilan mereka. mudah menerima tantangan atau hal baru dalam teknologi karena mereka yakin bahwa mereka mampu mengatasinya. Ketika mahasiswa percaya bahwa AI dapat membantu mereka mencapai hasil yang diinginkan, seperti pemahaman akademis atau memudahkan proses belajar, maka mereka akan cenderung untuk mengadopsi AI.

Berdasarkan penelitian Gultom *et al.* (2023) dan Choung *et al.* (2022) menjelaskan bahwasannya Kepercayaan Diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap adopsi Kecerdasan Buatan (AI) karena dengan adanya Kepercayaan Diri pada mahasiswa akan memberikan motivasi terhadap penggunaan AI.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Kepercayaan Diri berpengaruh terhadap Adopsi Kecerdasan Buatan (AI) pada Mahasiswa Akuntansi di Kota Batam.

2.5.2 Pengaruh Pelatihan terhadap Adopsi Kecerdasan Buatan (AI) pada Mahasiswa Akuntansi di Kota Batam

Pelatihan adalah instruksi yang diberikan untuk meningkatkan kinerja dalam kaitannya dengan pekerjaan yang sedang berlangsung. Kesenjangan antara pengetahuan dan keterampilan seseorang saat ini dengan apa yang dibutuhkan saat ini menyebabkan perlunya pelatihan (Elmi, 2018).

Pelatihan yang efektif akan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kenyamanan mahasiswa dalam menggunakan AI, yang pada akhirnya akan mendorong mereka untuk mengadopsi teknologi tersebut dalam studi mereka.

pelatihan mencakup instruksi langsung tutorial, *workshop*, atau pengalaman praktek yang membantu mahasiswa memahami konsep dasar AI dan manfaat AI serta cara menggunakan perangkat atau aplikasi AI.

Berdasarkan penelitian Parra *et al.*, (2024) diketahui Pelatihan berpengaruh signifikan terhadap adopsi Kecerdasan Buatan (AI). Hasilnya menunjukkan bahwa Pelatihan membantu mahasiswa memahami prinsip dasar penggunaan alat Kecerdasan buatan serta pelatihan AI berkontribusi pada pembentukan sikap motivasi belajar. Hasil ini dapat diaplikasikan pada penelitian adopsi AI karena pelatihan secara umum meningkatkan kesiapan dan pemahaman teknologi.

H₂: Pelatihan berpengaruh terhadap Adopsi Kecerdasan Buatan (AI) pada Mahasiswa Akuntansi di Kota Batam

2.5.3 Pengaruh Infrastruktur Teknologi terhadap Adopsi Kecerdasan Buatan (AI) pada Mahasiswa Akuntansi di Kota Batam

Infrastruktur teknologi (TI) mengacu pada sekelompok sumber daya teknologi yang bekerja sama untuk memberikan dukungan terperinci bagi platform aplikasi sistem informasi. Investasi dalam perangkat keras dan lunak serta layanan merupakan bagian dari Infrastruktur Teknologi (Arifin, 2020).

Kanont *et al.* (2024) menunjukkan bahwa pengembangan infrastruktur juga dinilai penting untuk menyediakan lingkungan pendidikan yang mendorong mahasiswa menggunakan AI secara aktif. Peran Infrastruktur dalam memberikan akses yang nyaman dan mudah terhadap teknologi AI ini menciptakan kesiapan pada mahasiswa sehingga mereka lebih termotivasi untuk mengadopsi AI Sebagai bagian dari proses pembelajaran dan pengembangan profesional mereka di masa

depan.

H₃: Infrastruktur Teknologi berpengaruh terhadap Adopsi Kecerdasan Buatan (AI) pada Mahasiswa Akuntansi di Kota Batam

2.5.4 Pengaruh Kepercayaan Diri, Pelatihan dan Infrastruktur Teknologi secara simultan terhadap Adopsi Kecerdasan Buatan (AI) pada Mahasiswa Akuntansi di Kota Batam

Kepercayaan diri, pelatihan, infrastruktur teknologi saling terkait dalam mendukung adopsi AI. Kepercayaan mendorong individu untuk mencoba teknologi baru, pelatihan memberikan keterampilan yang dibutuhkan, infrastruktur teknologi menyediakan dukungan teknis dan memastikan individu bisa menggunakan AI secara efektif. Semua variabel ini bekerja sama untuk menciptakan kondisi yang mendukung adopsi AI.

H₄: Kepercayaan diri, Pelatihan dan Infrastruktur Teknologi secara simultan berpengaruh terhadap Adopsi Kecerdasan Buatan (AI) pada Mahasiswa Akuntansi di Kota Batam.